
FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Elsyana Jaiman¹

Ni Made Sunarsih²

I.A Budhananda Munidewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

elsianajaiman1999@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of audit fees, audit rotation, audit tenure, firm size and auditor specialization on audit quality. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained as many as 64 samples with three years of observation so that the number of observations is 192 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is found that the variables of audit fees, company size, auditor specialization have no effect on audit quality. While audit rotation, audit tenure has a positive effect on audit quality.

Keywords: *Audit quality, audit fee, audit rotation, audit tenure, company size, auditor specialization.*

PENDAHULUAN

Pada Masa sekarang ini, jasa akuntan publik sudah sangat berkembang pesat. Jasa professional akuntan public atau auditor eksternal di anggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Seseoran yang berprofesi sebagai auditor adalah orang-orang yang berintegritas tinggi dan berkualitas baik. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik atau auditor eksternal adalah mengevaluasi serta menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, seorang auditor harus membuat laporan audit untuk mempertanggungjawabkan opini yang dituangkan dalam laporan audit tersebut.

Laporan keuangan adalah sekumpulan laporan yang berisikan informasi keuangan disuatu perusahaan dalam 1 (satu) periode yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa karakteristik dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2015, karakteristik kualitatif laporan keuangan ada 4, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Dalam memenuhi aspek-aspek penting tetapi sulit diukur, seperti relevan dan dapat diandalkan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Pentingnya perusahaan dalam menggunakan jasa auditor agar laporan keuangan yang telah disajikan dapat diyakini kebenarannya tanpa adanya manipulasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Oleh karena itu auditor dalam mengaudit laporan keuangan memiliki prosedur audit yang ditentukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jasa auditor independen bertugas melakukan audit dan memastikan informasi dari laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan sehingga nantinya dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. *Auditing* ialah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas yang dilakukan oleh

seorang kompeten dan independen agar dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Diah, 2017).

Khasani (2018) menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Oleh sebab itu kualitas audit sangat dibutuhkan untuk memberikan opini yang berkualitas.

Menurut Yadiati dan Mubarok (2017) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali pengaruh *fee audit*, rotasi audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) yang memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut, dimana dalam hubungan keagenan terjadi kontrak antara kedua belah pihak yaitu anantara agen dan prinsipal yang mengharuskan manajemen memberikan jasa kepada prinsipal. Hubungan keagenan tersebut antara pihak agen maupun prinsipal bertujuan ingin memaksimalkan utilitasnya. Prinsipal yang telah menyerahkan kepercayaan kepada *agent*, maka *agent* yang telah diberikan kepercayaan harus memberikan kemampuannya untuk dapat bekerja dengan baik.

Suciana dan Setiawan (2018) menyimpulkan teori keagenan adalah penyelarasan antara kepentingan *principal* dan *agent* dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadinya konflik kepentingan yang cenderung menginginkan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Peran auditor memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan *principal* terhadap *agent*.

Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak klien kepada auditor, dimana tergantung kepada resiko penugasan, kompleksitas, jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan jasa tersebut. Biaya digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Kurniasih (2014) menyatakan bahwa memberikan *fee audit* yang banyak kepada auditor membuat auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas terbaik. Hasil ini sependapat dengan penelitian Pramaswardana & Astika (2017), Andriani dan Nursiam (2017), yang berpendapat bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah:

H1: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit dilakukan untuk membatasi hubungan yang panjang antara klien dan auditor. Hubungan yang terlalu lama dapat menurunkan sifat objektif seorang auditor sehingga auditor tidak akan menutupi manajemen laba yang dilakukan klien. Rotasi audit juga memberikan perspektif terhadap klien baru yang membuat keandalan informasi dan audit yang dihasilkan lebih berkualitas (Suciana dan Setiawan, 2018). Dalam penelitian Permatasari dan Astuti (2018) menyatakan rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menduga bahwa dengan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* dapat mempengaruhi tingkat kualitas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Panjaitan & Chariri, (2014) *audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan klien. Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan akan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa obyektif yang dimiliki auditor berkurang akan merasa takut untuk mengungkapkan keadaan perusahaan sebenarnya. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya independensi auditor sebagai toleransi dari rasa kekeluargaan auditor terhadap kliennya. Kurniansih (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan kurang dari enam tahun dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada masa perikatan yang lebih enam tahun. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian Aldona dan Trisnawati (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin besar perusahaan klien, semakin tinggi kualitas audit yang akan dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2017), Darmaningtias (2018), menyatakan ukuran klien perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan memiliki tingkat kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, auditor mungkin akan menghadapi masalah yang kompleks yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan, itulah sebabnya diperlukan spesialisasi auditor yang lebih memahami industri klien untuk menjaga kualitas audit. Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa spesialisasi dengan memilih auditor yang memiliki spesialisasi dibidang tertentu akan memberikan kualitas audit yang lebih baik karena auditor spesialisasi industri memiliki pengalaman serta kemampuan menanggulangi risiko di bidang industri tertentu. Hal ini sependapat dengan penelitian Suciana dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Spesialisasi auditor industri tertentu memiliki kualitas lebih bagus dari pada yang tidak memiliki spesialisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Fokus penelitian ini adalah pengaruh *fee* audit, rotasi audit, *audit tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2018-2020 yaitu 181 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018-2020
- 2) Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020
- 3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode tahun 2018-2020
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi lengkap yang dibutuhkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen.

Pengukuran variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP Big Four dengan KAP selain *Big Four* (Kurniasih, 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP *Big four* diberi nilai *dummy* 0.

Fee audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien (Agoes, 2012). Pengukuran variabel *fee* audit diproksikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rotasi audit adalah pergantian auditor independen perusahaan yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi ancaman keakraban dimana auditor terlalu lama terlibat dengan klien (Suciana dan Setiawan 2018). Variabel rotasi audit diukur dengan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama tiga tahun berturut-turut.

Audit tenure dalam penelitian ini menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung tahun perikatan dimana audit dari KAP yang sama melakukan perikatan audit tahun pertama ikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aldona dan Trisnawati (2018) ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi logaritma dari total aset perusahaan. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Spesialisasi auditor merupakan auditor-auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis tertentu. Spesialisasi auditor diproksikan dengan menggunakan *auditor industry specialization* (AIS). Dikatakan bahwa partner audit dikatakan spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Ishak et, al., 2015). *Presentase auditor industry specialization* (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri tsb}}{\text{Jumlah emiten dalam industri tsb}} \times 100$$

Nilai auditor spesialisasi dihitung dengan menggunakan dummy variabel, angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, (2016:333) dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategori (*non-metrik*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS *for windows*. Tahapan analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai model fit (*Overall model fit*), uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 RA + \beta_3 AT + \beta_4 UK + \beta_5 SPEC + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

- 1) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit menunjukkan nilai minimum 1,65 yang dimiliki oleh sepatu bata Tbk yaitu perusahaan yang mempunyai *fee* audit terendah sedangkan nilai maksimum 92817.36 yang diperoleh Ace Hardware Indonesia Tbk yang berarti mempunyai *fee* audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *fee* audit tahun 2018-2020 sebesar 5789.9264 dengan standar deviasi sebesar 10871.78575 yang berarti bahwa tingkat data variabel *fee* audit adalah sebesar 10871.78575.
- 2) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel rotasi audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sedangkan nilai maksimum rotasi KAP sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata rotasi KAP sebesar 0,26 atau dengan standar deviasi sebesar 0,44. Nilai rata-rata rotasi KAP sebesar 0,26 yang lebih kecil dari 0,50 yang menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul dari 192 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0 yang artinya perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 192 sampel yang diteliti 26% melakukan pergantian KAP dan 73% tidak melakukan pergantian KAP.
- 3) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *audit tenure* menunjukkan nilai *tenure* minimum yang terjadi antara KAP dan kliennya adalah 0, dan nilai *tenure* maksimum sebesar 1 tahun dengan rata-rata *audit tenure* sebesar 0,91. Nilai rata-rata sebesar 0,91 nilai tersebut dapat diartikan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 0,97 atau 1 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,27 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan data variabel *tenure audit* memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- 4) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki perusahaan Mandom Indonesia Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 44698,66 yang dimiliki Indomobil Sukses Internasional Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 4485,4957 dengan nilai standar deviasi 8051.02425. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar 4485,4957. Nilai standar deviasi sebesar 8051.02425

yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 8051.02425.

- 5) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel spesialisasi auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2344 dan standar deviasi 0,42472. Nilai rata-rata sebesar 0,2344 menunjukkan bahwa nilai paling sering muncul dari 192 sampel perusahaan yang diteliti adalah 0 yang merupakan kode perusahaan tidak diaudit oleh KAP spesialisasi industri. Hal ini menunjukkan rata-rata dari 192 sampel yang diteliti 23,44% perusahaan diaudit oleh KAP spesialisasi industri dan sisanya 76% tidak diaudit oleh KAP spesialisasi industri.
- 6) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP *Big Four*, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2018-2020 adalah sebesar 0,3125 dan standar deviasi 0,46472. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* sebesar 31,25%. Nilai standar deviasi sebesar 0,46472 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,46472.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 1
Hasil uji analisis regresi logistic

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-------|-------|------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | FA | .000 | .000 | .269 | 1 | .604 | 1.000 |
| | RA | .763 | .379 | 4.063 | 1 | .044 | 2.146 |
| | AT | 1.525 | .667 | 5.232 | 1 | .022 | 4.597 |
| | UK | .000 | .000 | .014 | 1 | .906 | 1.000 |
| | SPEC | .074 | .386 | .036 | 1 | .849 | 1.076 |
| | Const | - | .695 | 12.53 | 1 | .000 | .085 |
| | ant | 2.462 | | 4 | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: FA, RA, AT, UK, SPEC.

Sumber: Lampiran 5, data diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic pada signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$KA = -2,462 + 0,000FA - 0,763RA - 1,525AT + 0,000UK + 0,074SPEC$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- a) Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar - 2,462 dengan nilai Exp (B) Sebesar 0.085. Hal ini berarti peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas adalah sebesar 0,085 dibandingkan peluang perusahaan tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
- b) Nilai koefisien untuk variabel *fee audit* (FA) sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,604 di atas 0,05 (5 persen). ini berarti bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H₁ ditolak.
- c) Nilai koefisien regresi rotasi audit (RA) sebesar 0,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 (5 persen), dengan demikian rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H₂ diterima.
- d) Nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* (AT) sebesar 1525 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 (5 persen), dengan demikian *audite tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H₃ diterima.

- e) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,906 lebih besar dari 0,05 (5 persen), dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_4 ditolak.
- f) Nilai koefisien regresi spesialisasi auditor (SPEC) sebesar 0,074 dengan nilai signifikan sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 (5 persen), dengan demikian spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi untuk variabel *fee* audit sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar sebesar 0,604 lebih besar dari 0,05. Ini berarti *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_1 ditolak. Tinggi rendahnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor oleh perusahaan tidak menentukan atau mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada jasa auditor besar atau tinggi hal tersebut tidak menjamin kualitas dari audit yang dihasilkan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Oleh karena itu *fee* audit tidak menjadi tolak ukur kualitas audit karena besar kecilnya *fee* audit tidak dapat mempengaruhi independensi sorang akuntan publik dalam melakukan prosedur audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtias (2018) dengan judul pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah sebesar 0,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima. Auditor berperan sebagai pihak eksternal yang independen dan bertugas memberikan penilaian kewajaran penyajian laporan keuangan dengan memberikan hasil audit yang berkualitas berupa opini audit. Semakin cepat perusahaan melakukan rotasi KAP maka akan semakin bagus kualitas auditnya. Selain itu semakin lama auditor mengaudit diperusahaan yang sama akan mengakibatkan hubungan yang dekat antara auditor dengan klien sehingga mengurangi independensi auditor dan ujungnya dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Astuti (2018) dengan judul pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi pada kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* adalah 1,525 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas kualitas audit, maka H_3 diterima. Lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan klien, akan berdampak buruk bagi kualitas auditor. *Audit tenure* merupakan kondisi dimana kantor akuntan publik diberikan batasan waktu dalam mengaudit. *Audit tenure* tidak berhubungan langsung dengan kualitas audit, karena *audit tenure* lebih berfokus pada perikatan yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan klien. Dibentuknya sistem *audit tenure* untuk mempertahankan sikap independensi auditor dan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dengan manajemen dapat menyebabkan auditor cenderung memperhatikan manajemen dari pada kepentingan publik sehingga dapat menurunkan sikap independensi auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penjaitan Dan Chariri (2014) dengan judul pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,906 lebih besar dari 0,05. Ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_4 ditolak. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Akan tetapi perusahaan besar juga memiliki kendala lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal maupun dari kondisi keuangan perusahaan termasuk hutang walaupun perusahaan tersebut memiliki asset yang besar. Besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang baik untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darya dan Puspitasari (2017) yang berjudul pengaruh reputasi KAP, masa pengauditan, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit dengan menggunakan proxy akrual diskresioner perusahaan di perusahaan LQ 45 yang tercatat di bursa efek di Indonesia selama tahun 2011 -2014.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien 0,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 ini berarti spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka H_5 ditolak. Tidak berpengaruhnya spesialisasi auditor terhadap kualitas audit mungkin saja disebabkan karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* dengan spesialisasi auditor dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* dengan auditor yang tidak spesialis tidak berbeda kualitasnya karena diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas, sehingga kualitas audit yang diberikan oleh auditor spesialis dan non spesialis adalah sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Bisa juga karena perusahaan klien tidak menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi dan lebih memilih auditor yang tidak spesialis, sehingga auditor yang memiliki spesialisasi dibidang industri tertentu tidak terlalu berdampak pada kualitas audit (Pramaswardana dan Atika, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suciana dan setiawan (2018) dengan judul pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri KAP dan *client importance* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, rotasi audit, audit *tenure*, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan sampel yang digunakan 64 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total 192 amatan. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi logistik.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode penelitian hanya 3 (tiga) tahun dari tahun 2018-2020 yang belum dapat mewakili hasil penelitian secara lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) variabel independen dimana keseluruhan variabel belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Saran Penelitian

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga dapat mewakili hasil penelitian selanjutnya secara lebih signifikan.
2. Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan nilai total aset yang tidak pengaruh terhadap kualitas audit, peneliti selajutnnya disarankan untuk menggunakan proksi lain seperti total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan proksi lain yang lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi auditor, karakteristik KAP, opini auditor, reputasi KAP, industri KAP dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. (E, Sri Suharsi, Ed.) (4th Ed). Jakarta Salemba Empat.
- Aldona, Trisnawati. 2018. Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*.
- Febriyanti, Mertha. M. 2014. Pengaruh masa perikatan audit, rotasi kap, ukuran perusahaan klien, dan ukuran kap pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 503-518.
- Darya, K., dan Puspitasari, S. A. 2017. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 97-109.
- Darmaningtyas, S. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kurnianingsih, M., & Rohman, A. 2014. Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Diponegoro *Journal of Accounting*, 549-558.
- Nizar, A. A. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Permatasari, Astuti. 2018. Pengaruh fee audit, rotasi auditor dan reputasi kap terhadap kualitas audit. *SKRIPSI-2018*. Universitas Trisakti.
- Pramaswaradana, Astika. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 168-194.
- Panjaitan, C.M., dan Chariri, A. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal of Accounting*, 221-232. .
- Suciana, Setiawan. A. 2018. Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1159-1172.

Faktor yang Berpengaruh.....

Elsyana Jaiman, Made Sunarsih, Budhananda Munidewi

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & Rnd.*
Bandung: Alfabeta

www.idx.co.id